

EFEKTIVITAS AQIDAH SEBAGAI DASAR AKSIOMATIK PENDIDIKAN (Studi terhadap SD IT Imam Syafi'i Pekanbaru)

Nelvawita

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
witanelva@gmail.com

M. Daffa Hanif

Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir
hdaffa0@gmail.com

Khairunnas Jamal

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
khairunnas.jamal@uin-suska.ac.id

Mochammad Novendri S

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
mochammadnovendrispt@gmail.com

Abstract

Education is an urgency for everyone, including children who are still in the growth stage. A good education will greatly affect future developments, especially if it provides a basis for religion and belief in the form of aqidah from an early age. So this study measures the effectiveness of aqidah as the axiomatic basis of education at the Imam Syafi'i i Integrated Islamic Elementary School Pekanbaru City. This study uses a quantitative approach by referring to field data sources with the object of research is being elementary school students. Then the results obtained in this study that the effectiveness of aqidah as the axiomatic basis of education in the Imam Syafi'i i Integrated Islamic Elementary School in a small group with the final percentage produced, namely 94.5%, is categorized as very good. Then the presentation result in the middle group was 88.22%. While the test conducted on the broad group is with a percentage of 97.78%. All percentage results are in the range of 81% - 100%. It is concluded that teaching understanding of aqidah as the axiomatic basis of education in Imam Syafi'i i Integrated Islamic Elementary School is very effective.

Keywords: *Effectiveness, Aqidah, Axiomatic, Education, SD IT Imam Syafi'i Pekanbaru*

Pendidikan merupakan urgensi bagi setiap orang, termasuk anak-anak yang masih dalam tahap pertumbuhan. Pendidikan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan masa depan, terutama jika memberikan landasan agama dan keyakinan berupa aqidah sejak dini. Maka penelitian ini mengukur efektivitas aqidah sebagai landasan aksiomatis pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Syafi' i Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengacu pada sumber data lapangan dengan objek penelitian adalah siswa sekolah dasar. Kemudian hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa efektivitas aqidah sebagai landasan aksiomatis pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Syafi' i kelompok kecil dengan persentase akhir yang dihasilkan yaitu 94,5% dikategorikan sangat baik. Kemudian hasil presentasi pada kelompok sedang adalah 88,22%. Sedangkan tes yang dilakukan pada kelompok luas yaitu dengan persentase 97,78%. Semua hasil persentase berada pada kisaran 81% -

100%. Disimpulkan bahwa pengajaran pemahaman aqidah sebagai landasan aksiomatis pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Syafi' i sangat efektif.

Kata Kunci: *Efektivitas, Aqidah, Aksioma, Pendidikan, SD IT Imam Syafi'i Pekanbaru.*

PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan utama agar pengabdian kepadanya. Abdi dalam bentuk ibadah, sesembahan dan juga tujuan hidup. Dalam menumbuhkan hal tersebut disusunlah oleh para ulama, sebagai pembelajaran keimanan dengan bahasan aqidah (Syeh Muhammad As-Saibani, n.d.).

Agama Islam adalah iman, hukum, dan moral. Dasar iman dalam Islam adalah Allah, malaikatnya, kitab-kitabnya, semua rasulnya, hari-hari terakhir, dan keyakinan yang teguh akan nasib baik dan buruk (Hidayat & Asyafah, 2019). Aqidah adalah dasar dan akar agama. Kesatuan pemahaman iman oleh al-Qur'an dan Hadis diperlukan. Untuk itu, setiap orang mesti taat dalam penjelasan dan pemahaman yang mengarah pada penyatuan keyakinan berdasarkan al-Qur'an dan Hadis tersebut. (Hidayat et al., 2018b)

Ada berbagai cara untuk membuatnya tersedia bagi orang-orang kebahagiaan, ketenangan, perasaan senang, dengan kata lain membuat orang senang dan terhindar dari kekecewaan (Hidayat & Syahidin, 2019) Apakah seseorang dapat memuaskan keinginannya tergantung pada vitalitas, temperamen, kepribadian, dan kecerdasan orang tersebut. Vitalitas adalah roh kehidupan, pusat energi manusia, dasar kepribadian, penentu kinerja dan elemen penting dinamika. Vitalitas berbeda untuk

setiap orang, ada yang kuat dan ada yang lemah (Dalyono, 2015).

Akal manusia secara umum berinteraksi aktif dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan nilai-nilai pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang relatif konstan (Zubair, 2011). Peran sensasi dan persepsi sangat dominan dalam proses interaksi baik dengan lingkungan alam maupun individu.

Al-Qur'an yang berperan sebagai kitab suci umat Islam, terutama sebagai "*hudan*" yang penuh akan pedoman supaya manusia bisa menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Untuk menerima instruksi ini, kita perlu mempelajari al-Qur'an itu sendiri (Hidayat & Wijaya, 2017) Dengan cara ini, umat Islam dapat memanfaatkan seluk-beluk Quran untuk mendiskusikan apa yang telah terjadi, apa yang sedang terjadi atau akan terjadi ('Ajami, 2020).

Al-Qur'an memuat segala sesuatu tentang kehidupan manusia dan keberadaan alam. Hal ini tercatat dalam Al-Qur'an, termasuk pertanyaan mulai dari asal usul peristiwa manusia hingga aktivitas orang-orang yang terlibat dalam pendidikan (Jarot, 2015). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang terletak sesuai dengan tingkat perkembangan para pelajarnya, sehingga pembelajaran lebih mudah dan gampang untuk diterima (Hidayat & Wijaya, 2017)

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an mengenai kesaamaan orang yang belajar dengan mereka yang tidak faham akan

pendidikan, dalam surah al-Zumar ayat 9 disebutkan.

“Apakah orang musyrik yang lebih beruntung atautakah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Al-Zumar 39: 9)

Pendidikan menjadi sangat penting terutama di usia anak-anak hingga remaja atau menginjak dewasa, karena pendidikan pada saat itu akan berfungsi sebagai tameng bagi seseorang (Syarifuddin & Asrul, 2013). Pendidikan merupakan tanggung jawab bagi setiap pihak terutama adalah keluarga yang menjadi punca pertama (madrasah al-*ulā*), para lapisan masyarakat, sekolah dan yayasan, dan juga pemerintah. Mendidik secara tidak langsung adalah mengukir peradaban dan SDM yang unggul bagi masa datang (Hidayat et al., 2018a).

Salah satu pendidikan yang harus diterapkan bagi anak-anak adalah pendidikan agama, dan yang tak kalah penting yaitu mengajarkan kepada anak tentang aqidah yang benar (Hidayat & Syafe'i, 2018). Perkara mengenal Allah SWT adalah perkara dasar sebagai fondasi dalam menempuh pelajaran lainnya. Mendidik merupakan hal yang berkelanjutan (*life long education*) tatkala seseorang sudah mulai melihat dunia hingga tak lagi mampu melihat. Salah satu aspek yang penting dalam pendidikan adalah dengan hadirnya Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar (SD) menjadi wadah para anak-anak (Hidayat & Syahidin, 2019).

Aksiomatik pendidikan akan sangat berpengaruh terutama dalam hal akidah, seperti yang terjadi di SD IT Imam Syafii Pekanbaru. SD IT Imam Syafii Pekanbaru menerapkan pembelajaran aqidah sebagai hal yang urgensitas dasar sebelum menempuh pendidikan lainnya. Peletakan dasar ini merupakan strategi cerdas dalam aksiomatik pendidikan (Zaini, 2016). Karena, seusia anak-anak sangat mudah dalam penerimaan asumsi dasar aqidah ini, seketika mereka sudah menerima dasar aqidah ini sebagai pondasi iman, maka akan sangat mudah memupuk semangat beribadah, bermuamalah dan belajar agama (Syarifuddin & Asrul, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji mengenai tingkat efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD IT Imam Syafii Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis yaitu dapat mendukung teori-teori mengenai penerapan aqidah dalam dasar pendidikan aksiomatik.

METODE PENELITIAN

Metode yang ditempuh dalam kajian ini yaitu reaktualisasi aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan terhadap SDIT Imam Syafii Pekanbaru adalah merupakan kajian terhadap penelitian lapangan atau *field research*, sebab pengambilan data dan pengumpulannya berdasarkan keadaan dan realita dari sumber lapangan (Sugiyono, 2012).

Pendekatan penelitian dalam kajian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pemaparan

data dengan menggunakan angka-angka yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan indikator dan juga pemaparan data (Arikunto, 2013). Kemudian populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i Kota Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 610 siswa. Adapun pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive random sampling* dengan tujuan untuk pengambilan sampel yang berbeda, dari pengambilan sampel homogen hingga pengambilan sampel kasus kritis, yang dapat digunakan untuk mencapai desain penelitian kuantitatif, yaitu siswa kelas 2 sampai siswa kelas 6 dengan jumlah 100 orang yang terdiri atas 5 kelas.

Dalam memperoleh data-data tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengolahan kuisisioner dengan pengolahan data melalui rumus frekuensi relatif : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Setelah kuisisioner dibagikan dan juga angket dikumpulkan maka langkah berikutnya yang ditempuh dia itu menganalisis data statistik yang telah didapatkan. (Arikunto, 2014) Deskripsi data yang telah diperoleh berupa interval yang akan dianalisis berdasarkan rata-rata jawaban skor setiap responden kemudian ditarik kesimpulan (Djamarah & Zain, 2002).

Selanjutnya hasil dari pengolahan data melalui rumus frekuensi tersebut dirujuk dengan acuan atau patokan yaitu: 1) 80 % hingga 100%, Indikator digolongkan Sangat Baik; 2) 60% hingga 80%, Indikator digolongkan Baik; 3) 40% hingga 60%, Indikator digolongkan Cukup Baik; 4) 20% hingga 40%, Indikator digolongkan Tidak Baik; dan 5) 0% hingga

20%, Indikator digolongkan Sangat Tidak Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aqidah yang berasal dari bahasa arab yaitu **الْعَقِيدَةُ**, yang secara etimologi berasal dari kata **الْعَقْدُ** (al-'Aqdu) yaitu sesuatu yang diikat dan kuat. Secara bahasa merupakan akar kata dari **عقد - يعقد - عقدا - عقيدة** (Humaidiy, 2015). 'Aqdan yang bermakna sesuatu yang tersimpul, berupa ikatan, janji setia, kokoh, dan juga aqad. Setelah berbentuk menjadi 'Aqidah maka bermakna keyakinan. Jadi akidah merupakan sesuatu ikatan yang dipegang teguh dan tertanam kokoh dalam lubuk jiwa (Ash-shabuni, 2011). Sedangkan secara terminologi adalah sebuah kemantapan hati tanpa keraguan yang pasti. Tatkala iman tersebut relevan dengan kenyataan maka aqidah itu benar, jika tak cocok maka aqidah itu adalah bathil. Pengkajian aqidah perpektif Islam berkisar antara masalah dan problematika keimanan, tauhid, perkara ghaib dan sebagainya (Shalih bin Fauzan al-Fauzan, 2014). Menurut Hasan al-Banna ia menjelaskan bahwa 'aqidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap hati, menghadirkan kenyamanan jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan (Adi, 2013).

Pusat pembahasan dasar dalam kajian aqidah adalah permasalahan tauhid kepada Allah SWT. Seringkali istilah aqidah dan tauhid senantiasa digandengkan (Taimiyah, 1439). Jadi, secara umum dapat kita simpulkan bahwa

aqidah adalah ilmu yang mempelajari tentang materi dan keberadaan Allah, dan segala unsur yang terkandung di dalamnya, kepercayaan kepada Yang Maha Esa dan ajaran-ajarannya. Disebutkan pula bahwa aqidah adalah sistem kepercayaan Islam yang meliputi kepercayaan kepada Allah SWT melalui pemahaman nama dan sifat-sifat-Nya, kepercayaan kepada malaikat, nabi, berupa eskatologi atau kehidupan di akhirat (Mustofa & Syafrin, 2019).

Maka keyakinan Islam adalah keyakinan yang tidak berubah dengan waktu dan tempat, atau dengan kelompok atau komunitas yang berbeda. Namun keimanan Islam itu tetap teguh karena Allah SWT yang mengutus dan mendukungnya. Akidah merupakan jiwa setiap mukmin atas Allah SWT dan janji yang kuat atas-Nya, maka ia akan hidup dengan selamat di jalan kebahagiaan di akhirat kelak (Hidayat & Asyafah, 2019). Adapun aksiomatik yang berasal dari kata aksioma yang merupakan pernyataan yang mampu dan bisa diterima sebagai kebenaran tanpa pembuktian. Sedangkan aksiomatik merupakan suatu keadaan yang transparan, tidak dapat diperdebat dan dipertikai, juga tak dapat disangkal, tak bisa untuk dibantah, terbukti secara hakiki. Kebenarannya bersifat mutlak dan absolut (Hidayat & Syafe'i, 2018). Sedangkan pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan tentang etika akhlak juga kepintaran serta. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata krama seseorang atau kelompok untuk tujuan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan Latihan (Mushaf, 2012).

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia bermasyarakat agama bangsa dan negara. Unsur-unsur pendidikan merupakan usaha kegiatan yang bersifat bimbingan dan dilakukan secara sadar dan terencana diantaranya memiliki aspek-aspek pembimbing, anak didik, dasar dan tujuan, dan alat-alat yang digunakan dalam usaha tersebut.

Aksiomatik pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh para pengajar kepada muridnya yaitu berupa paradigma aqidah atau keyakinan terhadap Tuhan yaitu Allah SWT yang mampu untuk diterima tanpa tamsil terhadap apapun tetapi bersifat mengikat, terbukti, dan tidak dapat dibantah (Dalyono, 2015). Maka dalam menentukan tingkat efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD IT Imam Syafi'i Pekanbaru, dengan berdasarkan teori-teori mengenai penerapan aqidah dalam dasar pendidikan aksiomatik dapat dilihat sebagai berikut.

Efektivitas Kelompok Kecil

Dalam mengukur tingkat efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i pada kelompok kecil, data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif dalam bentuk persentase (Djamarah, 2002). Untuk menganalisisnya, data yang dipaparkan dalam pemaparan tabel distribusi diringkas sebagai berikut.

Tabel 1. Rekap Alternatif Soalan Pengenalan Aqidah Kelas Kecil

No	Alternatif		Jumlah
	Jawaban		
	Ya	Tidak	
1	100	0	100
2	84	16	100
3	83	17	100
Total	267	33	300

Dari Tabel 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada banyak alternatif untuk 'ya' sebesar 267 kali, dan 'Tidak' 33 kali. Sementara jumlah pilihan secara keseluruhan adalah 300. Setiap alternatif kemudian dikalikan ke skor atau bobotnya lalu dijumlahkan supaya mendapatkan skor F, serta jumlah total opsi (600) kemudian di kali dengan skor paling tinggi (2) untuk memperoleh skor N. Berdasarkan hasil penjumlahan dan pemaparan data di atas maka hasil persentase efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i pada kelompok kecil adalah sebesar 94,5%. Skor tersebut kemudian dikaitkan dengan tolok ukur atau kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Sangat Baik.

61% - 80% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Baik.

41% - 60% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Cukup Baik.

21% - 40% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam

Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Tidak Baik

0% - 20% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Sangat Tidak Baik

Pemaparan dari hasil persentase akhir yang dihasilkan yakni 94,5% yang terletak antara 80 hingga 100%. Oleh karena itu disimpulkan bahwa Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i pada kelompok kecil dikategorikan tergolong Sangat Baik.

Efektivitas Kelompok Menengah

Dalam mengukur tingkat efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i pada kelompok menengah, data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif dalam bentuk persentase.(Djamarah, 2010) Untuk menganalisisnya, data yang dipaparkan dalam pemaparan tabel distribusi diringkas sebagai berikut.

Tabel 2. Rekap Alternatif Soalan Pengenalan Aqidah Kelas Menengah

No	Alternatif		Jumlah
	Jawaban		
	Ya	Tidak	
1	100	0	100
2	78	22	100
3	77	23	100
4	84	16	100
5	71	29	100
6	66	34	100
7	74	26	100
8	84	16	100
9	54	46	100
Total	688	212	900

Dari Tabel 2 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada banyak alternatif untuk 'ya' sebesar 688 kali, dan 'Tidak' 212 kali. Sementara jumlah pilihan secara keseluruhan adalah 900. Setiap alternatif kemudian dikalikan ke skor atau bobotnya lalu dijumlahkan supaya mendapatkan skor F, serta jumlah total opsi (900) kemudian di kali dengan skor paling tinggi (2) untuk memperoleh skor N. Berdasarkan hasil penjumlahan dan pemaparan data di atas maka hasil persentase efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i pada kelompok menengah adalah sebesar 88.22%. Skor tersebut kemudian dikaitkan dengan tolok ukur atau kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidik-an di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Sangat Baik

61% - 80% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidik-an di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Baik

41% - 60% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidik-an di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Cukup Baik

21% - 40% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidik-an di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Tidak Baik

0% - 20% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidik-an di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Sangat Tidak Baik

Pemaparan dari hasil persentase akhir yang dihasilkan yakni 88.22% yang terletak antara 80 hingga 100%. Oleh karena itu disimpulkan bahwa Efektivitas

aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i pada kelompok menengah dikategorikan tergolong Sangat Baik.

Efektivitas Kelompok Luas

Dalam mengukur tingkat efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i pada kelompok luas, data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif dalam bentuk persentase (Arikunto, 2013). Untuk menganalisisnya, data yang dipaparkan dalam pemaparan tabel distribusi diringkas sebagai berikut.

Tabel 3. Rekap Alternatif Soalan Pengenalan Aqidah Kelas Luas

No	Alternatif Jawaban		Jumlah
	Ya	Tidak	
1	98	2	100
2	97	3	100
3	96	4	100
4	95	5	100
5	95	5	100
6	95	5	100
7	94	6	100
8	94	6	100
9	94	6	100
10	94	6	100
11	98	2	100
12	98	2	100
13	98	2	100
14	97	3	100
15	95	5	100
16	95	5	100
17	95	5	100
18	94	6	100
19	95	5	100
20	94	6	100
Total	1911	89	2000

Dari Tabel 3 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada banyak alternatif untuk 'ya' sebesar 1911kali, dan 'Tidak' 89 kali. Sementara jumlah pilihan secara keseluruhan adalah 2000. Setiap alternatif kemudian dikalikan ke skor atau bobotnya lalu dijumlahkan supaya mendapatkan skor F, serta jumlah total opsi (2000) kemudian di kali dengan skor paling tinggi (2) untuk memperoleh skor N. Berdasarkan hasil penjumlahan dan pemaparan data di atas maka hasil persentase efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i pada kelompok luas adalah sebesar 97,78%. Skor tersebut kemudian dikaitkan dengan tolok ukur atau kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Sangat Baik

61% - 80% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Baik

41% - 60% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Cukup Baik

21% - 40% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan Tidak Baik

0% - 20% Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i di-kategorikan

Pemaparan dari hasil persentase akhir yang dihasilkan yakni 97,78% yang terletak antara 80 hingga 100%. Oleh karena itu disimpulkan bahwa Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik

pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i pada kelompok menengah dikategorikan tergolong Sangat Baik.

KESIMPULAN

Efektivitas aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i pada kelompok kecil dengan persentase akhir yang dihasilkan yakni 94,5% maka dikategorikan tergolong Sangat Baik. Kemudian hasil presentasi pada kelompok menengah adalah 88,22%. Sedangkan uji yang dilakukan pada kelompok luas adalah dengan presentase 97,78%. Semua hasil persentase terletak antara 80 hingga 100%. Oleh karena itu disimpulkan bahwa pengajaran pemahaman aqidah sebagai dasar aksiomatik pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Al-Syafi'i tergolong sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ajami, A. Y. A. Z. Al. (2020). *Aqidah Islam Menurut Empat Madzhab*.
- Adi. (2013). *Aqidah Sahihah. Al-Gunyah*, 1, 2-4.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/174f825cff1661cf357ffd6c9dae7f2da7ee204c>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/4672500ccc40a7594eccfa706e637fbbee6dd2d2>
- Ash-shabuni, A. I. (2011). *Aqidah Salaf Ashhabul Hadits* (1st ed.). Perpustakaan Islami. www.perpustakaan-islam.com-Islamic
- Dalyono, M. (2015). Psikologi Pendidikan Islam. In *Cirebon* (Vol. 4, Issue 01).

- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi belajar mengajar / Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain*. www.semanticscholar.org/paper/88574f710b17a8fabe175d4212fde50d0b937f3e
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar (Edisi revisi) / Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain*. <https://www.semanticscholar.org/paper/b287dd65f6f2ea035e182f1d031e42628171b81e>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. <https://www.semanticscholar.org/paper/9a4e5b2092e12a86021001b2f0d0252da4d9bab2>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat - ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia* (Vol. 1).
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018a). *Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung dalam Membentuk Kepribadian Islami*. <https://doi.org/10.29313/TJPI.V7I1.3770>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018b). Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Peranannya dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.22373/JM.V8I2.3397>
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Humaidiy, A. I. Al. (2015). *Pokok Aqidah Ahlussunnah – Dengan Pendekatan Ilmu Nahwu dan Sharaf* (1st ed.). Pustaka BISA.
- Jarot. (2015). Syarh Ta'liq Aqidah Thahawiyah. In *Media Hidayah* (Vol. 5). Maktabah Al Ma'arif.
- Mushaf, L. P. (2012). Pendidikan, Pembangunan Karakter, Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, 2, 133.
- Mustofa, A., & Syafrin, N. (2019). Da'Wah Aqidah Imam Abul Hasan Ali Al-Asy'Ari. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 180–186.
- al-Fauzan, S.F. (2014). Penjelasan Ringkas Matan Al-Aqidah ath-Thahawiyah. In *Pustaka Sahifa* (1st ed.). Pustaka Sahifa.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. <https://www.semanticscholar.org/paper/abbabc85d324273c55d36e355a8ff874d6fae2bf>

- Syarifuddin, & Asrul. (2013). *Kepemimpinan pendidikan konteporer* (p. 48). Cita Pustaka Media.
- As-Saibani, S.M. (n.d.). *Aqidah Syaibaniyah*. 1–27.
- Taimiyah, I. (1439). *Syarh Aqidah al-Wasitiyah*. Tibyan Press.
- Zaini, H. (2016). Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Alqur'an. In *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1, p. 1). <https://doi.org/10.31958/jaf.v1i1.346>
- Zubair, K. N. M. (2011). Bentng Aqidah Umat. *Najih*, 1.